

**DAMPAK KESULITAN
BELAJAR
TERHADAP KONDISI
PSIKO-SOSIAL ABBS**

FAILURE CYCLE



Sumber: (The failure cycle dalam Westwood, Peter. 1997)

LINGKARAN SETAN (SISWA-GURU)

Teacher threat (lower grades, failure, calling parents, staying after school, sarcasm, non promotion)

Student resentment (feel dehumanized, frightened, angry, dumb, impotent)

Teacher frustration (receive sloppy work, incomplete work, slower work, negativism, poor behavior)

Student mistrust and vindictiveness (believe the teacher doesn't like him/her, unfair, mean, doesn't understand, should get even)

(Sumber: Modul Pelatihan Dosen LD/ID tahun 2010 oleh Narrayan)

Dampak kesulitan belajar terhadap kondisi Psikologis

- Kesulitan belajar anak berdampak negatif pada kondisi psikologis ABB (konsep diri, penghargaan diri, motivasi belajar.)
- Konsep diri yang rendah menyebabkan semangat untuk belajar menjadi rendah dan kemungkinan untuk mengatasi kesulitan belajar menjadi kecil. Kondisi ini seperti 'lingkaran setan' yang menghadapkan anak pada situasi yang buruk untuk masa depan mereka.
- Harwell (2002: 37) mengemukakan ABB mempunyai konsep diri dan penghargaan diri yang sama dengan anak-anak lain dalam hal non akademik tetapi mereka merasa lebih rendah dengan teman-teman yang lain dalam hal akademik.
- Lackaye dan Margalit (2006) juga menemukan anak dengan kesulitan belajar lebih sering merasa sendiri dan mempunyai perasaan negatif/situasi hati yang tidak baik. Hal tersebut dapat berkembang lebih jauh ke arah depresi (Maag & Reid, 2006) dan kecenderungan bunuh diri.

Keterkaitan kesulitan belajar dg hambatan interaksi sosial

- ▣ **Perilaku adaptasi yang salah** (Licht dalam Smith, 1998) mengemukakan bahwa kegagalan yang sering dialami oleh ABB mengarah pada **perilaku adaptasi yang salah**.
- ▣ Beberapa anak mempunyai kemampuan rendah dalam hal inisiatif dan membangun hubungan pertemanan (Gresham, 1997; Heiman & Margalit, 1998 dalam Pavri & Luftig, 2000; Bryan, 1991 dalam Harwell, 2001) dan **memaknai tanda-tanda sosial secara tepat** (Heron & Hariss, 1993; Pavri & Luftig, 2000).
- ▣ Mereka sering bersikap **agresif** dan mempunyai **perilaku negatif secara verbal maupun non verbal** (McConaughy, Mattison, & Peterson, 1994; Sigafos, 1995, dalam Pavri & Luftig) dan
- ▣ **juga merusak atau menarik diri** (Clare & Leach, 1991; McIntosh, Vaughn, & Zaragosa, 1991 dalam Pavri & Luftig).

Pengukuran Interaksi Sosial

- ▣ Interaksi sosial dianalisis dengan mentabulasikan data dan menghitung indeks pemilihan (IP). Indeks pemilihan merupakan suatu angka yang menunjukkan tinggi rendahnya atau kuat tidaknya pemilihan terhadap seorang murid atau individu di dalam interaksi sosial pada kelompoknya (Wilis, Sofyan & Setiawan, 1978: 40 – 43). Rumus :
- ▣ Indeks Status Pemilihan (*Choice Status/CS*)=

$$CS = \frac{\text{Jumlahpemilih}}{n - 1}$$

Tabulasi data pemilih menggunakan acuan sebagai berikut:

	Pemilih				Jumlah	
terpilih		A	B	C	dst	
	A					
	B					
	C					
	dst					

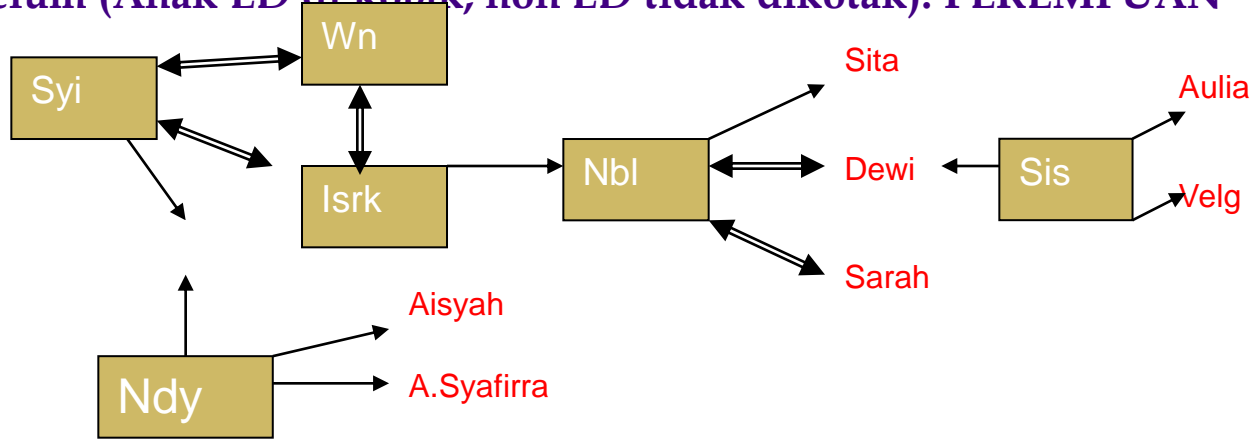
Arah pilihan pada ABB divisualisasikan untuk melihat kecenderungan persahabatan yang timbal balik.

Contoh penghitungan ISP (sebelum dan setelah perlakuan)

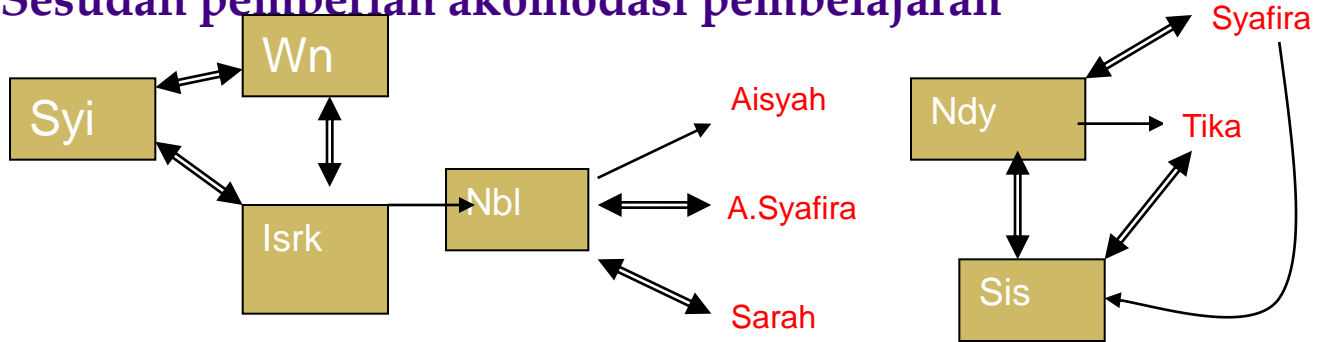
Nama	sebelum		setelah		Nama	sebelum		setelah	
	jml	ISP	jml	ISP		jml	ISP	jm 1	ISP
Fdl	1	0.02439	1	0.02439	Danu	5	0.121951	3	0.071429
Yusuf	2	0.04878	8	0.195122	Hnr	3	0.073171	3	0.071429
Aisyah	5	0.121951	2	0.04878	Ichad	5	0.121951	3	0.071429
Sita	5	0.121951	2	0.04878	Riga	2	0.04878	2	0.047619
Alif	4	0.097561	3	0.073171	Osi	7	0.170732	5	0.119048
A. Syafira	4	0.097561	3	0.073171	Ndy	3	0.073171	3	0.071429
Andro	5	0.121951	3	0.073171	Ifal	3	0.073171	3	0.071429

Hasil sosiometri (interaksi sosial)

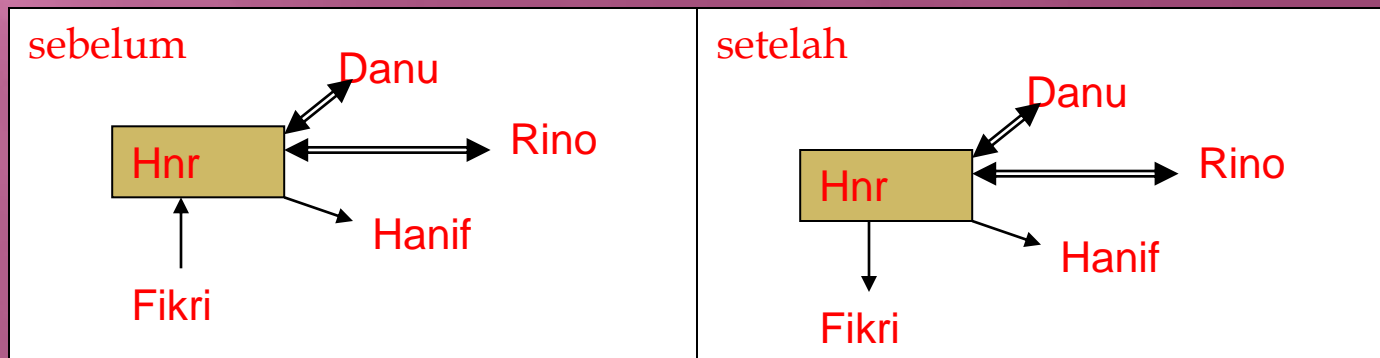
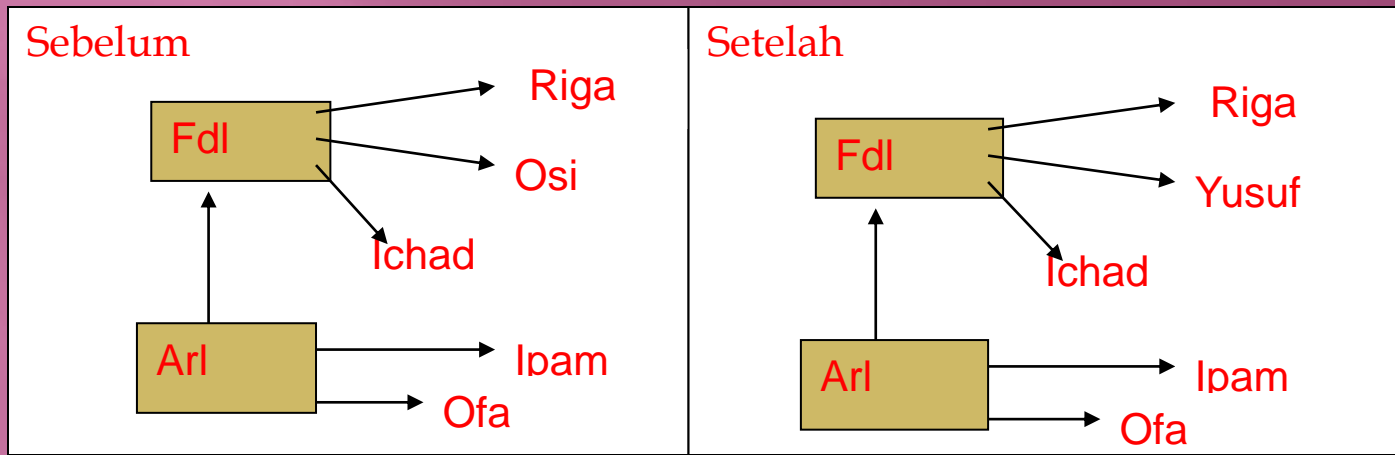
Sebelum (Anak LD di kotak, non LD tidak dikotak). PEREMPUAN



Sesudah pemberian akomodasi pembelajaran



Hasil Uji Coba (interaksi sosial)



Based on research: (slide 9-10)

- ▣ Bryan (1991 dalam Harwell. 2001:37) menemukan bahwa LD sulit menjalin hubungan dengan teman sebaya dan sering ditolak. Vaughn, McIntosh, and Hogan (1990 dalam Harwell. 2001:37) meneliti tentang pelatihan ketrampilan sosial untuk ABB yang menghasilkan peningkatan kemampuan sosial ABB tetapi tidak mampu meningkatkan penerimaan teman-teman yang lain terhadap anak tersebut. Keberadaan guru dibutuhkan untuk menciptakan lingkungan yang mendorong interaksi sosial (Westwood, 1997: 26). Favazza, Phillipsen & Kumar (2000) juga menyatakan hal serupa, guru merupakan kunci utama untuk meningkatkan penerimaan terhadap anak berkebutuhan khusus

Based on research (slide 9-10)

- ▣ Arah persahabatan pada ke-9 ABB (anak berkesulitan belajar) menunjukkan perbedaan berdasarkan jenis kelamin. ABB perempuan terlihat saling terkait satu sama lain sementara ABB laki-laki terpisah. Hal ini ditegaskan oleh hasil penelitian Favazza & Odom, 1996; Sigelman, Miller, & Withworth, 1986 dalam Favazza, Phillipson & Kumar (2000) yang menemukan perempuan mempunyai kecenderungan untuk lebih mudah diterima oleh teman-teman yang lain daripada laki-laki. ABB yang mempunyai perilaku senang ngobrol (Nbl, Ndy dan Sis) tampak disukai teman-teman lain dan mengalami banyak perubahan interaksi sosial dengan teman lain. Peneliti mengasumsikan bahwa interaksi sosial mereka lebih banyak dipengaruhi oleh sikap dibanding dengan prestasi belajar sehingga pembinaan sikap tersebut perlu untuk ABB.

Dampak Psikologis dari pengabaian teman

Pengucilan dari lingkungan sekitar menyebabkan perasaan (Hurlock, 1999):

- Merasa kesepian karena kebutuhan sosial mereka tidak terpenuhi
- Merasa tidak bahagia dan tidak aman
- Akan mengembangkan konsep diri yang tidak menyenangkan, yang bisa menimbulkan penyimpangan kepribadian
- Kurang memiliki pengalaman belajar yang dibutuhkan untuk menjalani proses sosialisasi
- Akan merasa sangat sedih karena tidak memperoleh kegembiraan yang dimiliki teman sebaya mereka.

Dampak Psikologis

- Sering mencoba memaksakan diri untuk memasuki kelompok dan ini akan meningkatkan penolakan kelompok terhadap mereka serta semakin memperkecil peluang mereka untuk mempelajari berbagai ketrampilan sosial.
- Akan hidup dalam ketidakpastian tentang reaksi sosial terhadap mereka, dan ini akan menyebabkan mereka merasa cemas, takut dan sangat peka.
- Sering melakukan penyesuaian diri secara berlebihan, dengan harapan akan dapat meningkatkan penerimaan sosial mereka.

Reviu

- ▣ Permasalahan apa yang rentan muncul kaitannya dengan kondisi psikologis dan hubungan interaksi sosial anak LD?
- ▣ Sebagai guru khusus, apakah peranan kalian dalam mengatasi permasalahan tersebut?